

Pertukaran Sosial Komunitas Motor Klasik dengan Penjual Angkringan di Nagari Sungai Duo Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya

Nia Khoirunnisa¹, Ikhwan Ikhwan^{2*}

^{1,2}Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: ikhwan@fis.unp.ac.id.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pertukaran sosial antara komunitas motor klasik dengan penjual angkringan di Nagari Sungai Duo Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya. Penelitian ini menarik untuk dikaji karena di Nagari Sungai Duo hanya memiliki satu usaha angkringan dan terdapat interaksi yang terjadi antara komunitas motor klasik dengan penjual angkringan yang mempunyai latar belakang yang berbeda. Teori yang digunakan dalam menganalisis penelitian ini yaitu teori pertukaran sosial dari George C. Homans. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan tipe studi kasus. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan informan berjumlah 12 orang dengan kriteria 7 anggota komunitas motor klasik dan 5 penjual angkringan. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi yaitu dengan cara mengamati kegiatan komunitas motor klasik dengan penjual angkringan. Wawancara mendalam peneliti mengajukan beberapa pertanyaan terkait interaksi dalam bentuk pertukaran sosial antara komunitas motor klasik dengan penjual angkringan. Studi dokumentasi dengan menggunakan foto dan dokumentasi terkait dengan kegiatan komunitas motor klasik dengan penjual angkringan yang didapat di lapangan. Keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi data. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat empat bentuk pertukaran sosial, diantaranya yaitu yang pertama terdapat pertukaran sosial yang bersifat simbiotik. Kedua, terdapat pertukaran dalam kegiatan sosial. Ketiga, terdapat pertukaran sosial dalam bentuk tenaga atau jasa. Keempat, terdapat pertukaran dalam bentuk bonus.

Kata Kunci: Komunitas motor klasik; Penjual angkringan; Pertukaran sosial.

Abstract

This study aims to explain the interaction of the classic motorbike community with angkringan sellers in Nagari Sungai Duo Sitiung District Dharmasraya Regency. The theory used in this study is the theory of social exchange from George C. Homans. This research is interesting to study because in Nagari Sungai Duo there is only one angkringan business and there are interactions that occur between the classic motorbike community and angkringan sellers who have different backgrounds. The method used in this research is a qualitative approach with a case study type. This study used a purposive sampling technique with 15 informants. The data collection technique was by observation, namely by observing the activities between the classic motorcycle community and the angkringan sellers. Interview were conducted by debriefing with members of the classic motorbike community and angkringan sellers. Interview were conducted as comfortably as possible so that members of the classic motorbike community and angkringan sellers would not feel burdened and intimidated, and documentation studies using photos and videos obtained in the field. The validity of the data used is data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that there are four forms of interaction in social exchanges, including that there is a social exchange that is symbiotic, there is an exchange in social activities, exchanges in the form of labor or services, and exchanges in the form of allowances or bonuses.

Keywords: Angkringan; Classic motorcycle community; Social exchange.

How to Cite: Khoirunnisa, N. & Ikhwan, I. (2023). Pertukaran Sosial Komunitas Motor Klasik Dengan Penjual Angkringan di Nagari Sungai Duo Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya. *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan*, 6(1), 161-169.



Pendahuluan

Manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang sangat sempurna dibandingkan dengan makhluk Tuhan yang lainnya. Manusia diberikan akal fikiran dan kemampuan untuk berinteraksi secara personal maupun sosial, oleh sebab itu manusia dapat dikatakan sebagai makhluk sosial. Manusia merupakan makhluk sosial maka manusia tidak mampu untuk hidup sendiri sehingga manusia membutuhkan manusia lainnya untuk saling berbicara, bertukar pikiran, mencari dan menerima informasi serta bekerja sama untuk memenuhi kebutuhannya. Berbagai kebutuhan tersebut akan terpenuhi jika manusia melakukan interaksi dengan manusia lainnya (Syukri, 2015).

Interaksi adalah kunci semua kehidupan sosial karena tanpa interaksi sosial tidak akan terjadi kehidupan bersama atau bermasyarakat. Bertemunya individu dengan individu lain secara tidak langsung akan menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial. Pergaulan semacam itu baru akan terjadi apabila orang-perorangan atau kelompok-kelompok manusia bekerja sama, saling berbicara untuk mencapai tujuan bersama. Maka interaksi sosial merupakan dasar proses sosial yang menunjuk pada hubungan-hubungan sosial yang dinamis dalam kehidupan masyarakat (Irawan, 2019).

Interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas dan integrasi sosial. Interaksi sosial adalah hubungan-hubungan sosial dinamis yang menyangkut hubungan orang-perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok (Lestari, 2013). Dalam berinteraksi seorang individu atau kelompok sosial sedang berusaha atau belajar untuk memahami tindakan sosial seorang individu ataupun kelompok sosial lainnya. Interaksi sosial akan berjalan dengan tertib dan teratur bila individu dalam masyarakat dapat bertindak sesuai dengan situasi sosial saat itu, tidak bertentangan dengan norma-norma yang berlaku, serta individu bertindak sesuai dengan kedudukannya dalam masyarakat.

Dalam lingkungan sosial terdapat aturan-aturan atau nilai yang merupakan bagian dari kearifan lokal atau komunitas dalam hubungan sosial atau berinteraksi (Astuti, 2021). Aturan atau nilai yang berkembang kemudian akan membentuk pranata sosial dan kemudian akan membentuk institusi-institusi guna mengakomodir masyarakatnya dalam hal pola pemenuhan kebutuhan kehidupan mereka. Interaksi sosial berlangsung dalam setiap aktivitas manusia termasuk kegiatan dalam komunitas motor klasik.

Komunitas dapat diartikan sebagai sekumpulan orang yang memiliki interaksi antara satu dengan yang lain, seperti teman, tetangga; interaksi dalam sebuah lingkup berdasarkan wilayah geografis seperti penduduk sebuah kota; anggota sebuah komunitas yang berdasarkan kepercayaan, nilai, dan perilaku (Iriantara, 2004). Komunitas motor klasik Rangka Tua Dharmasraya (RTD) ini dibentuk pada tahun 2015 yang awalnya hanya memiliki 5 anggota pendiri komunitas motor klasik. Pada tahun 2017 bertambah menjadi 20 orang anggota dan terakhir pada tahun 2022 bertambah menjadi 32 anggota komunitas motor klasik di Nagari Sungai Duo. Komunitas ini terbentuk karena setiap anggota mempunyai hobi yang sama yaitu sebagai pecinta motor klasik di era modernisasi. Kesamaan latar belakang ataupun finansial juga mempengaruhi terbentuknya sebuah komunitas. Komunitas motor klasik ini terkenal dengan solidaritasnya yang cukup tinggi antar anggotanya dengan melakukan kegiatan-kegiatan sosial seperti kopdar, turing, dan saling membantu satu sama lainnya.

Komunitas motor klasik juga memiliki hubungan sosial dengan penjual angkringan. Angkringan tersebut menjadi tempat satu-satunya yang berada di Nagari Sungai Duo. Angkringan ini didirikan pada tahun 2021, yang pada saat itu komunitas motor klasik juga membutuhkan tempat untuk dijadikan sebagai base camp tetap untuk berkumpul bersama. Sehingga komunitas motor klasik dengan penjual di angkringan bekerja sama yaitu anggota komunitas motor klasik mempromosikan usaha angkringan tersebut melalui media sosial maupun dilakukan secara langsung untuk menarik minat pembeli supaya datang ke angkringan. Pada akhirnya komunitas motor klasik ini mendapatkan reward yaitu angkringan dapat dijadikan sebagai base camp tetap untuk komunitas motor klasik.

Angkringan juga menitikberatkan pada fungsi komersial seperti angkringan pada umumnya tetapi lebih memberikan pemandangan motor klasik yang sedang di reparasi sebagai daya tarik utama angkringan untuk menarik pelanggan. Dari grafik penjualan di angkringan pada tahun 2021 pencapaian pada waktu Weekend bisa sampai 7-10 juta dan untuk hari biasa Senin-Jumat sekitar 5 juta. Sedangkan pada awal tahun 2022 grafik penjualan menurun dimana waktu Weekend hanya memperoleh 5-6 juta dan hari biasa mendapatkan 2-5 juta. Pada pertengahan tahun 2022 grafik penjualan meningkat kembali menjadi waktu Weekend 8-11 juta dan untuk hari biasa Senin-Jumat sekitar 6-7 juta.

Dalam bekerja sama diharapkan dapat membangun hubungan dan interaksi dengan sesama, serta menjaganya agar terus berlangsung sepanjang waktu, orang mampu bekerja sama untuk mencapai berbagai hal yang tidak dapat mereka lakukan sendirian (Arofah, 2019). Untuk mewujudkannya perlu adanya rasa memiliki kesamaan satu sama lain. Dengan adanya interaksi dan kerja sama yang terjalin dalam komunitas motor klasik dengan penjual angkringan yang terjalin dalam proses yang lama menimbulkan terjadinya suatu proses hubungan sosial. Hal ini menegaskan bahwa angkringan tidak hanya menjadi ruang ekonomi, tetapi juga terdapat ruang sosial. Di ruang inilah yang akan memberikan potensi untuk mengeratkan hubungan sosial dan memungkinkan langgengnya transaksi ekonomi (Rusdi, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana pertukaran sosial yang terjadi antara komunitas motor klasik dengan penjual angkringan di Nagari Sungai Duo Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya.

Adapun beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Masdelina (2017) membahas mengenai pertukaran sosial antara pemulung dengan agen penjualan sampah di TPA Muara Fajar Pekanbaru. Dimana dalam penelitian tersebut mendapatkan hasil penelitian dengan menggunakan tiga proposisi dari teori pertukaran sosial dari George C. Homans dengan menjelaskan proposisi nilai, proposisi stimulus dan proposisi persetujuan agresif. Penelitian yang dilakukan oleh Claudya (2008) membahas mengenai interaksi sosial yang terjadi antara pemulung dengan masyarakat seperti persaingan, kontravensi, dan juga kerja sama. Untuk mengetahui faktor pendukung terjadinya interaksi sosial yang terjadi antara pemulung dengan masyarakat seperti adanya kontak sosial dan adanya program-program pemerintah yang masuk dan ikut serta merubah kondisi masyarakat, juga faktor penghambat terjadinya interaksi sosial dengan adanya perbedaan-perbedaan antara kaum pemulung dengan masyarakat tersebut.

Pada dasarnya penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Jika pada penelitian sebelumnya berfokus pada interaksi yang terjadi dengan menggunakan tiga proposisi saja dari teori pertukaran sosial oleh George C. Homans. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berfokus pada bentuk pertukaran sosial dengan menggunakan lima proposisi dari teori pertukaran sosial oleh George C. Homans yaitu proposisi sukses, proposisi nilai, proposisi stimulus, proposisi rasionalitas, proposisi persetujuan agresif, yang terjadi antara komunitas motor klasik dengan penjual angkringan di Nagari Sungai Duo Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Nagari Sungai Duo, Kecamatan Sitiung, Kabupaten Dharmasraya. Dipilihnya lokasi penelitian disini dikarenakan Nagari Sungai Duo merupakan Nagari yang hanya memiliki satu usaha angkringan dan terdapat sebuah komunitas motor klasik. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe studi kasus intrinsik (Yusuf, 2014). Pendekatan kualitatif dapat menggambarkan secara komprehensif interaksi komunitas motor klasik dengan penjual angkringan di Nagari Sungai Duo Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya. Penggunaan studi kasus intrinsik dapat menjelaskan secara rinci hasil temuan dari pengumpulan data mengenai interaksi komunitas motor klasik dengan penjual angkringan di Nagari Sungai Duo Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya. Adapun pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan informan berjumlah 12 orang dengan kriteria yaitu 7 orang dari anggota komunitas motor klasik dan 5 orang penjual angkringan (Sugiyono, 2016).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yakni dengan observasi, dimana peneliti datang secara langsung untuk mengamati kegiatan yang dilakukan oleh komunitas motor klasik dengan penjual angkringan. Wawancara mendalam dilakukan secara langsung dan terbuka terhadap informan dengan fokus permasalahan yang dikaji dalam jangka waktu 50-60 menit terkait interaksi dalam pertukaran sosial antara komunitas motor klasik dengan penjual angkringan, selanjutnya studi dokumen juga diperlukan bagi peneliti untuk menunjang validitas dan efektivitas dalam pengambilan data meliputi foto dan rekaman suara yang peneliti ambil saat berada di lapangan seperti foto komunitas motor klasik dengan penjual angkringan sedang melakukan kegiatan interaksi dalam pertukaran sosial. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 12 Desember 2022 sampai tanggal 12 Januari 2023. Proses analisis dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selain itu untuk keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi data, triangulasi biasanya digunakan untuk membandingkan kembali tingkat keaslian data dan informasi dari informan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan yang sama kepada informan untuk mendapatkan data yang sama (Bungin, 2003).

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, peneliti menemukan bentuk interaksi dalam pertukaran sosial antara komunitas motor klasik dengan penjual angkringan di Nagari Sungai Duo Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya. Berikut penjelasan tentang temuan penulis di lapangan mengenai bentuk interaksi dalam pertukaran sosial dan faktor penyebab terjadinya pertukaran sosial.

Pertukaran Sosial Yang Bersifat Simbiotik

Pada dasarnya manusia merupakan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang sangat sempurna dibandingkan dengan makhluk Tuhan yang lainnya. Manusia juga merupakan makhluk sosial yang membutuhkan orang lain untuk keberlangsungan hidupnya. Salah satu bentuk individu membutuhkan orang lain yaitu adanya suatu kerja sama yang dilakukan masyarakat yang menimbulkan sebuah hubungan keterkaitan antara masyarakat satu dengan masyarakat lainnya. Adapun pertukaran yang mengikat dalam hubungan kerja sama antara komunitas motor klasik dengan penjual angkringan berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Jefri (28 tahun) penjual angkringan di Nagari Sungai Duo mengatakan:

“...Kami sebagai penjual angkringan awalnya merasa bingung untuk mempromosikan usaha angkringan dan ternyata pendiri angkringan mempunyai saudara yaitu salah satu anggota komunitas motor klasik. Dimana pada saat itu komunitas motor klasik tersebut tidak memiliki base camp buat berkumpul jadi kami menawarkan tempat angkringan dijadikan tempat berkumpul anggota komunitas motor klasik tetapi anggota komunitas motor klasik harus mempromosikan atau mencari cara untuk menarik minat pembeli agar datang ke angkringan...” (Wawancara tanggal 17 Desember 2022).

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bagas (23 tahun) anggota komunitas motor klasik yaitu sebagai berikut:

“...Komunitas motor klasik ini sudah melakukan kerja sama dengan penjual angkringan sejak komunitas motor klasik tidak mempunyai tempat untuk berkumpul atau base camp. Dari situlah awal penjual angkringan dengan anggota komunitas motor klasik melakukan kerja sama. Dimana anggota komunitas motor klasik harus mempromosikan di sosial media masing-masing untuk menarik minat pembeli dan angkringan bisa dijadikan tempat berkumpul atau base camp buat anggota komunitas motor klasik...” (Wawancara tanggal 20 Desember 2022)

Kerja sama timbul apabila orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama dan pada saat yang bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan tersebut. Kesadaran akan adanya kepentingan yang sama dan adanya organisasi merupakan fakta-fakta yang penting dalam kerja sama yang berguna bagi penjual angkringan dan anggota komunitas motor klasik. Wendi (22 tahun) adalah seorang ketua dari komunitas motor klasik juga menambahkan sebagai berikut:

“...Komunitas motor klasik ini tidak mempunyai *basecamp* atau tempat untuk berkumpul antar anggota ataupun dari anggota komunitas motor klasik yang lain. Jadi kami bingung mau bermusyawarah dan kopdar dimana soalnya kami tidak mempunyai *base camp* tetap untuk ngumpul bersama. Pada tahun 2021 didirikanlah sebuah angkringan sumurup, dan kami juga kebetulan kenal sama pendiri angkringan sumurup ini terus ada juga anggota komunitas motor klasik yang jadi karyawan di angkringan tersebut. Pada akhirnya kami dikasih peluang untuk bekerja sama dengan angkringan, dimana pada saat itu angkringan membutuhkan promosi untuk menarik minat pembeli terus kami yang mempromosikan di sosial media kami masing-masing dan juga disebar lewat mulut ke mulut...” (Wawancara tanggal 02 Januari).

Berdasarkan hasil wawancara dengan peneliti dapat disimpulkan bahwa penjual angkringan sangat membantu komunitas motor klasik yang tidak memiliki tempat untuk berkumpul bersama. Penjual angkringan menyediakan serta memberikan tempat dan ruang kepada anggota komunitas motor klasik untuk dijadikan sebagai sebuah *basecamp* tetap oleh komunitas motor klasik tersebut. Disamping terbentuknya komunitas motor klasik tersebut ada beberapa yang mengikat dalam hubungan kerja sama antara komunitas motor klasik dengan penjual angkringan yang menyebabkan anggota komunitas motor klasik masih bertahan di angkringan tersebut.

Berdasarkan bentuk pertukaran sosial yang terjadi antara komunitas motor klasik dengan penjual angkringan di Nagari Sungai Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya yaitu bentuk pertukaran sosial yang bersifat simbiotik dalam hubungan kerja sama. Kerja sama yang terjalin antara komunitas motor klasik

dengan penjual angkringan berlangsung lama dan membuat keduanya mempunyai sifat yang simbiotik yaitu sama-sama saling menguntungkan untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan diantara keduanya.

Pertukaran Sosial Dalam Kegiatan Sosial

Salah satu bentuk pertukaran sosial di Nagari Sungai Duo Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya yaitu pertukaran sosial dalam bentuk kegiatan sosial. Dalam kegiatan sosial yang terjadi antara komunitas motor klasik dengan penjual angkringan yaitu kegiatan sosial yang timbal balik seperti dalam gotong royong, pesta, dan kematian. Hal ini dinyatakan oleh Era (35 tahun) sebagai penjual angkringan yaitu:

“...Hubungan yang terjadi antara kami penjual angkringan dengan anggota komunitas motor klasik tidak hanya hubungan di dalam angkringan saja. Tetapi ketika kami ada acara pesta ataupun kemalangan anggota komunitas motor klasik langsung datang untuk menolong begitupun sebaliknya...” (Wawancara tanggal 25 Desember 2022).

Hal ini selaras juga dengan yang dinyatakan oleh Wendi (22 tahun) ketua komunitas motor klasik yaitu:

“...Kami kalau ada penjual angkringan yang mengundang kami ketika mereka mengadakan pesta pasti kami akan datang. Selain itu ketika ada keluarga dari anggota komunitas motor klasik yang kemalangan pasti penjual angkringan juga akan datang untuk membantu. Solanya kami sudah merasa dekat dengan penjual angkringan begitupun sebaliknya...” (Wawancara tanggal 18 Desember 2022).

Hubungan antara komunitas motor klasik dengan penjual angkringan di Nagari Sungai Duo Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya tidak hanya berupa hubungan ekonomi tetapi juga memiliki hubungan sosial di dalamnya. Dari hasil wawancara bahwa hubungan sosial antara penjual angkringan dengan komunitas motor klasik di Nagari Sungai Duo berjalan dengan sangat baik seperti pada saat acara pesta dan kemalangan mereka saling tolong menolong satu dengan yang lainnya. Sehingga ketika kegiatan sosial tersebut terjalin maka penjual angkringan dan anggota komunitas motor klasik merasa lebih dekat.

Kegiatan sosial yang terjadi antara anggota komunitas motor klasik dengan penjual angkringan juga dilakukan untuk mengurangi pertentangan yang mungkin terjadi antara keduanya karena secara tidak sadar mereka melakukan kontravensi terhadap satu sama lain. Secara garis besarnya kontravensi di dalam masyarakat seringkali timbul disebabkan oleh perasaan iri dengki ataupun perasaan ketidakpuasan yang mengarah kepada perlakuan yang tidak adil kepada pihak-pihak tertentu. Dalam penelitian ini peneliti mencoba menguraikan kontroversi yang terjadi di masyarakat Nagari Sungai Duo khususnya penjual angkringan sumurup dengan anggota komunitas motor klasik. Era (35 tahun) adalah seorang karyawan tetap yang bekerja di angkringan sumurup, ia juga mengungkapkan bahwa:

“...Kami sebenarnya mau memberikan tempat/ base camp tetap untuk anggota komunitas motor klasik RTD tapi lama-kelamaan mereka meminta untuk keringanan harga ketika ngumpul di angkringan sumurup, jadi kami bisa rugi jika mereka terus-terusan meminta untuk meringankan harga. Dan yang meminta keringanan harga bukan cuma satu dua orang melainkan mayoritas anggota motor klasik RTD tersebut...” (Wawancara tanggal 22 Desember).

Berdasarkan wawancara penulis dengan informan hubungan sosial antara penjual angkringan dengan komunitas motor klasik juga terjadi kontravensi di dalam interaksi pertukaran sosial di antara satu sama lain. Kegiatan sosial datang bertujuan untuk mengurangi pertentangan orang-perorangan atau kelompok-kelompok manusia sebagai akibat perbedaan paham seperti anggota komunitas motor klasik dengan penjual angkringan.

Berdasarkan hasil temuan penelitian salah satu bentuk pertukaran sosial antara komunitas motor klasik dengan penjual angkringan yaitu pertukaran dalam kegiatan sosial seperti saling tolong menolong, tidak hanya membantu dalam hal ekonomi tetapi juga dalam hal sosial lainnya seperti pada saat pesta, kemalangan, dan gotong royong. Anggota komunitas motor klasik atau penjual angkringan akan datang ketika mereka diberitahu atau diundang jika ada salah satunya mengadakan pesta, begitupun jika ada kemalangan mereka akan datang dengan sendirinya tanpa diberitahu. Jadi hubungan sosial yang terjadi antara komunitas motor klasik dengan penjual angkringan sangat baik.

Pertukaran Sosial Dalam Bentuk Tenaga atau Jasa

Bentuk pertukaran sosial dalam interaksi antara komunitas motor klasik dengan penjual angkringan di Nagari Sungai Duo Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya yaitu salah satunya pertukaran dalam bentuk tenaga atau jasa yaitu pertukaran sosial yang dilakukan oleh anggota komunitas motor klasik yang

memberikan jasa atau tenaganya untuk membantu penjual angkringan melayani pembeli di angkringan tersebut. Berdasarkan wawancara oleh Agus (30 tahun) penjual angkringan ia menyatakan bahwa:

“...Ketika pembeli di angkringan ramai seperti pada saat weekend kami sangat kerepotan untuk melayani pembeli satu persatu, sehingga anggota komunitas motor klasik secara sadar membantu kami penjual angkringan dalam melayani pembeli...” (Wawancara tanggal 23 Desember 2022).

Adapun wawancara penulis dengan Adandi (21 tahun) seorang anggota komunitas motor klasik mengatakan:

“...Selain angkringan sebagai base camp buat berkumpul bersama anggota komunitas motor klasik, kami sebagai anggota komunitas motor klasik juga membantu penjual angkringan menjalankan usaha angkringan tersebut. Kami juga membantu memasak menu yang ada di angkringan seperti nasi tiwul, nasi kucing, nasi kuning dan segala macam sate yang disajikan di angkringan. Soalnya penjual angkringan rata-rata laki-laki jadi kami juga tidak segan dalam membantu melayani di angkringan tersebut...” (Wawancara tanggal 19 Desember 2022)

Pengunjung juga awalnya mengetahui angkringan dari anggota komunitas motor klasik yang diberitahu secara langsung karena mempunyai ikatan pertemanan. Sehingga banyak juga pengunjung yang pergi ke angkringan sumurup karena mendapatkan informasi secara langsung dari anggota komunitas motor klasik. Selain karena penasaran dengan tempatnya pengunjung juga penasaran dengan menu yang ditawarkan dari angkringan sumurup dan mereka ketika datang ke angkringan selalu melihat ada anggota komunitas motor klasik yang membantu penjual angkringan dalam melayani pembeli dengan mengantarkan makanan dan minuman kepada pembeli.

Dari hasil wawancara tersebut bisa disimpulkan bahwa dalam interaksi komunitas motor klasik dengan penjual angkringan adanya pertukaran sosial dalam bentuk tenaga atau jasa yang dilakukan oleh anggota komunitas motor klasik dengan cara membantu penjual angkringan dengan memasak menu yang disajikan di angkringan tersebut, serta melayani pembeli tanpa meminta biaya apapun asalkan penjual angkringan masih bersedia memberikan tempat untuk berkumpul anggota komunitas motor klasik. Sehingga pertukaran sosial dalam bentuk tenaga atau jasa tersebutlah yang membuat penjual angkringan merasa tertolong dengan hadirnya anggota komunitas motor klasik di angkringan tersebut.

Dalam hal ini keuntungan yang diperoleh penjual angkringan yaitu terbantunya para penjual angkringan dalam melayani pembeli membawa makanan dan minuman yang telah dipesan oleh pembeli, begitupun sebaliknya dengan anggota komunitas motor klasik mendapatkan keuntungan yaitu angkringan dijadikan sebagai *base camp* dan ketika memesan makanan atau minuman di angkringan tanpa mengeluarkan biaya.

Pertukaran Sosial Dalam Bentuk Bonus

Bonus adalah bentuk penghargaan dari penjual angkringan kepada anggota komunitas motor klasik yang sudah membantu penjual angkringan dalam menjalankan usaha angkringan tersebut. Pemberian bonus biasanya dilakukan oleh penjual angkringan dengan memberikan menu makanan dan minuman gratis kepada anggota komunitas motor klasik yang telah membantu mereka berjualan di angkringan. Bentuk bonus yang lain ialah diberikan pada saat hari raya keagamaan seperti hari raya Idul Fitri, hari raya Idul Adha dan malam tahun baru. Bentuk bonus yang diberikan biasanya berupa uang, sembako, dan makanan lainnya. Adapun wawancara penulis dengan Rahmat (35 tahun) pendiri angkringan mengatakan bahwa:

“...Penjual angkringan juga sudah merasa dekat dengan anggota komunitas motor klasik, jadi biasanya kami memberikan makan sama minuman gratis yang tersedia di angkringan dan juga ketika hari raya kami memberikan thr berupa uang atau sembako kepada anggota komunitas motor klasik...” (Wawancara tanggal 26 Desember 2022).

Hal serupa juga dikatakan oleh Agil (20 tahun) sebagai anggota komunitas motor klasik:

“...Kami anggota komunitas motor klasik terkadang di kasih makan dan minum gratis di angkringan karena telah membantu penjual angkringan melayani pembeli dan juga setiap hari raya saya mendapat thr dari penjual angkringan...” (Wawancara tanggal 18 Desember 2022).

Bonus biasanya diberikan kepada anggota komunitas motor klasik dari penjual angkringan berupa makanan dan minuman gratis yang disediakan di angkringan. Anggota komunitas motor klasik yang sudah membantu melayani pembeli atau yang sudah membantu memasak menu yang tersedia di angkringan tanpa harus mengeluarkan biaya jika anggota komunitas motor klasik berada di *base camp* yaitu di angkringan. Adapun wawancara penulis dengan informan Febi (24 tahun) penjual angkringan juga mengatakan bahwa :

“...Kami sebagai penjual angkringan kalau sudah dibantu oleh anggota komunitas motor klasik ketika melayani pembeli yang sangat ramai, kami juga akan memberikan makanan dan minuman secara gratis kepada mereka yang sudah membantu kami dalam berusaha di angkringan ini...” (Wawancara tanggal 05 Januari 2023).

Pemberian bonus ini biasanya dilakukan oleh penjual angkringan kepada anggota komunitas motor klasik yang sudah membantu mereka berjualan di angkringan tersebut. Bonus yang diberikan biasanya berupa uang, sembako, makanan, minuman, dan lain-lain. Sehingga anggota komunitas motor klasik yang sudah sering diberi bonus merasa segan dengan penjual angkringan maka hal itu membuat anggota komunitas motor klasik selalu ingin membantu penjual angkringan dalam menjalankan usahanya tersebut.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pemberian bonus merupakan salah satu alasan mengapa anggota komunitas motor klasik masih bertahan untuk membantu penjual angkringan melayani pembeli. Dengan adanya pemberian bonus ini membuat anggota komunitas motor klasik merasa segan jika tidak membantu melayani pembeli ketika berada di *base camp*. Jadi pemberian bonus tersebut menjadi strategi dari penjual angkringan untuk menarik atau mengikat komunitas motor klasik agar merasa segan dan mau untuk membantu penjual angkringan dalam melayani pembeli.

Pembahasan

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan para informan dapat dijelaskan bahwa hubungan antara komunitas motor klasik dengan penjual angkringan yakni hubungan yang saling menguntungkan (simbiosis mutualisme). Anggota komunitas motor klasik bertahan karena merasa diuntungkan dengan adanya pemberian tempat *base camp* untuk berkumpul yang diberikan oleh penjual angkringan dan begitupun sebaliknya, penjual angkringan juga merasa diuntungkan karena anggota komunitas motor klasik juga ikut membantu dalam mengelola usaha angkringan tersebut.

Dalam mengkaji pertukaran sosial antara komunitas motor klasik dengan penjual angkringan di Nagari Sungai Duo Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya, peneliti menganalisis menggunakan teori pertukaran sosial dari George C. Homans. Teori pertukaran sosial ini memiliki asumsi dasar bahwa dalam hubungan sosial atau berinteraksi terdapat unsur ganjaran, pengorbanan, dan keuntungan yang saling mempengaruhi (Fadhilah & Indarti, 2020).

Salah satu konsep yang dikemukakan oleh George C. Homans dalam teorinya yaitu dilandaskan pada prinsip transaksi ekonomi yang elementer, orang menyediakan barang atau jasa dan sebagai imbalannya berharap memperoleh barang atau jasa yang diinginkan. Homans memiliki asumsi sederhana bahwa interaksi sosial itu mirip dengan transaksi ekonomi. Dengan memusatkan perhatian dan dengan mendasarkan pemikirannya pada temuan Skinner, Homans mengembangkan beberapa proposisi (Ritzer, 2014), yaitu:

Proposisi sukses ini menyatakan bahwa bila setiap perilaku manusia yang mendapatkan imbalan maka ia akan mengulangi kembali perilakunya tersebut. Proposisi ini berarti semakin besar kemungkinan seseorang untuk melakukan sesuatu jika di masa lalu orang tersebut mendapatkan hadiah (manfaat) yang berarti bagi dirinya. Selanjutnya semakin sering orang menerima hadiah yang berguna di lalu, maka semakin sering seseorang itu melakukan hal yang sama. Begitu pula, jika ia sering menerima hadiah berupa persetujuan atas tindakannya dari orang lain, maka ia juga akan sering memberikan perlakuan yang sama bagi orang tersebut. Komunitas motor klasik akan sering melakukan promosi atau mencari cara untuk menarik minat pembeli supaya pembeli tertarik untuk datang ke angkringan sehingga komunitas motor klasik mendapatkan sebuah reward dari penjual angkringan yaitu dengan memberikan angkringan sebagai tempat berkumpul untuk anggota komunitas motor klasik.

Proposisi nilai ini menyatakan bahwa semakin bernilai imbalan yang diberikan pada manusia tertentu, maka semakin sering ia melakukan perbuatan tersebut. Bila hadiah yang diberikan masing-masing kepada orang lain amat bernilai, maka makin besar kemungkinan aktor tersebut melakukan tindakan yang diinginkan ketimbang jika hadiahnya tidak bernilai. Disinilah homans memperkenalkan konsep hadiah dan hukuman. Hadiah adalah tindakan positif, makin tinggi nilai hadiah maka semakin besar kemungkinan mendatangkan perilaku yang diinginkan. Menurut Homans, hukuman adalah alat yang tidak efisien untuk membujuk orang mengubah perilaku mereka karena orang dapat bereaksi terhadap hukuman menurut cara yang tidak diinginkan, sehingga perilaku ini akan cepat dihentikan. Hal ini sama dengan hasil wawancara penulis dengan informan di lapangan bahwa salah satu alasan anggota komunitas motor klasik masih bertahan dengan berada di angkringan tersebut karena mereka sering diberi tunjangan atau bonus di hari-hari tertentu dan hal itu yang membuat anggota komunitas motor klasik merasa segan apabila tidak membantu penjual angkringan dalam menjalankan usahanya tersebut.

Proposisi stimulus menjelaskan jika seseorang di masa lalu telah menerima stimulus yang dianggap menguntungkan individu, maka di masa sekarang atau di masa depan orang tersebut akan cenderung melakukan hal yang sama dengan stimulus yang diperoleh. Homans menyimpulkan dari proses generalisasi

dalam kecenderungan memperluas perilaku dalam keadaan serupa. Keberhasilan seseorang mendapatkan hadiah dari tindakan yang dilakukan mungkin akan mendorong orang tersebut untuk merubah perilakunya pada arah yang sama. Sama halnya yang terjadi dalam pertukaran sosial antara anggota komunitas motor klasik dengan penjual angkringan di Nagari Sungai Duo dimana komunitas motor klasik akan mendapatkan tempat berkumpul atau base camp secara tetap dan berlangsung lama ketika mereka terus membantu penjual angkringan menjalankan usahanya begitu juga dengan penjual angkringan ia akan secara terus menerus merasa senang dan diuntungkan bekerja sama dengan komunitas motor klasik karena mendapatkan pembeli yang ramai dan menghasilkan omset yang tinggi.

Proposisi ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu yang pertama bahwa bila satu individu tidak menerima imbalan yang diharapkan ataupun menerima hukuman yang tidak diinginkan, maka individu tersebut akan marah dan memperlihatkan perilaku agresif. Kedua, bila individu menerima imbalan lebih besar dari yang diharapkan ataupun tidak mendapatkan hukuman yang diperkirakannya, maka individu tersebut akan merasa senang dan akan berusaha untuk melakukan perilaku tertentu dengan lebih baik lagi. Proposisi persetujuan agresi merupakan ganjaran tidak seperti yang diharapkan maka akan menyebabkan marah dan kecewa serta dapat menyebabkan perilaku yang agresif (Poloma, 2000). Hal ini sesuai dengan wawancara antara penulis dengan informan ketika komunitas motor klasik tidak bisa mendapatkan secara penuh *basecamp* tersebut atau saat ia ingin lebih lama berada di *base camp* tetapi dari pihak penjual angkringan akan menutup angkringan karena telah memasuki jam tutup angkringan maka komunitas motor klasik akan kecewa kepada penjual angkringan dikarenakan komunitas motor klasik telah membantu penjual angkringan menjalankan usaha angkringan tersebut.

Proposisi rasionalitas menjelaskan bahwa manusia sebagai aktor akan membanding-bandingkan jumlah hadiah dari hasil tindakan yang akan mereka lakukan. Mereka pun akan memperhitungkan kemungkinan hadiah yang benar-benar akan mereka terima. Hadiah yang bernilai tinggi akan diturunkan nilainya, jika aktor membayangkan hadiah itu tidak mungkin dicapainya. Sebaliknya, hadiah yang bernilai rendah akan ditingkatkan jika aktor membayangkan hadiah itu dapat dicapai dengan mudah. Proposisi rasionalitas menerangkan bahwa manusia akan melakukan tindakan atau tidak tergantung pada persepsi mereka mengenai peluang sukses (Ama1, 2012). Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan informan dimana penjual angkringan akan melihat satu sisi keuntungan yang didapat jika bekerja sama dengan komunitas motor klasik yaitu dengan bertambahnya pembeli yang datang ke angkringan dan komunitas motor klasik juga membantu penjual angkringan menjalankan usahanya seperti melayani pembeli membawakan makanan dan minuman yang dihidangkan kepada pembeli. Begitupun komunitas motor klasik ia akan melihat satu sisi keuntungan jika bekerja sama dengan penjual angkringan dimana ia mendapatkan base camp tetap dari angkringan dan terkadang jika membantu penjual angkringan melayani pembeli ia akan mendapatkan makanan atau minuman gratis. Di proposisi rasionalitas inilah memilih kesempatan mana yang membuat individu lebih mempunyai keuntungan yang sesuai dengan pertimbangan rasionalitas yang dihadapi.

Pertukaran sosial antara komunitas motor klasik dengan penjual angkringan di Nagari Sungai Duo sesuai dengan teori pertukaran sosial dari George C. Homans yakni terdapat cost dan reward dalam pertukaran sosial. Cost merupakan biaya atau pengorbanan sedangkan reward adalah penghargaan atau manfaat yang diperoleh (Mighfar, 2015). Cost dan reward dalam penelitian ini yaitu penjual angkringan memberikan ruang dan tempat angkringan yang dijadikan base camp kepada anggota komunitas motor klasik dengan imbalan mendapatkan pelanggan yang banyak dari promosi yang dilakukan oleh komunitas motor klasik. Sedangkan anggota komunitas motor klasik memberikan ide gagasan untuk menarik minat pembeli ke angkringan dan memberikan tenaga untuk membantu melayani pembeli di angkringan, dengan imbalan komunitas motor klasik bisa seterusnya berkumpul di angkringan tersebut.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai pertukaran sosial antara komunitas motor klasik dengan penjual angkringan di Nagari Sungai Duo Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya yang dianalisis menggunakan teori pertukaran sosial dari George C. Homans ini ditemukan beberapa bentuk pertukaran sosial. Dari hasil analisis data terkait dengan interaksi komunitas motor klasik dengan penjual angkringan, dapat disimpulkan bahwasannya terdapat empat bentuk interaksi dalam pertukaran sosial, diantaranya yaitu, pertama terdapat pertukaran sosial yang bersifat simbiotik, kedua terdapat pertukaran dalam kegiatan sosial, ketiga terdapat pertukaran sosial dalam bentuk tenaga atau jasa, dan keempat terdapat pertukaran sosial dalam bentuk bonus. Selanjutnya terdapat lima proposisi dari teori pertukaran sosial oleh George C. Homans yang selaras dengan penelitian pertukaran sosial komunitas motor klasik dengan penjual angkringan di Nagari Sungai Duo Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya yaitu proposisi sukses, proposisi nilai, proposisi stimulus, proposisi persetujuan agresif dan proposisi rasional.

Kajian tentang pertukaran sosial komunitas motor klasik dengan penjual angkringan adalah suatu hal yang menarik untuk dikaji, dimana pada saat sekarang ini banyak sekali ditemukan individu yang memiliki latar belakang yang berbeda susah untuk melakukan interaksi satu sama lain. Meskipun penelitian ini telah mengungkap temuan tentang pertukaran sosial komunitas motor klasik dengan penjual angkringan di Nagari Sungai Duo, namun masih terdapat banyak peluang riset bagi peneliti selanjutnya untuk dapat mengembangkan mengenai pola pertukaran sosial komunitas motor klasik dengan penjual angkringan. Maka dari itu diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian mengenai faktor penyebab pertukaran sosial komunitas motor klasik dengan penjual angkringan. Topik ini penting dilakukan oleh peneliti selanjutnya, karena komunitas motor klasik dan penjual angkringan memiliki daya tarik unik tersendiri sehingga banyak orang yang tertarik olehnya, hal tersebut perlu digali lebih lanjut sebagai pengetahuan bagi masyarakat.

Daftar Pustaka

- Amal, M. K. (2012). State of the art Teori Pertukaran Sosial : Dari Teori Pertukaran Sosial Klasik Sampai Sosiologi Kontemporer. <https://www.academia.edu>.
- Arofah, S. M. (2019). Pola Interaksi Sosial Antar Pedagang Buku Di Pasar Wilis Kota Malang. *JADECS Journal of Art, Design, Art Education & Cultural Studies*, 4(1), 1.
- Astuti, A. (2021). Pola Interaksi Antara Pedagang Dan Pembeli Pada Masa Pandemi Covid 19 Studi Kasus di Pasar Sentral Palopo. IAIN Palopo.
- Bungin, B. (2003). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT Rajawali Persada
- Claudya, V. Y. (2008). Interaksi Sosial Pemulung dengan Masyarakat (Studi Di Kelurahan Jagabaya III Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung). *Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 25(1), 81.
- Fadhilah, S. U. K., & Indarti, T. (2020). Pertukaran Sosial Dalam Novel Sang Pewarta Karya Aru Armando (Prespektif Teori Pertukaran Sosial George C . Homans). *Bapala*, 7(4), 1–11.
- Irawan, H. (2019). *Interaksi Sosial*. Jakarta: Aksara Sinergi Media
- Iriantara, Y. (2004). *Community Relations Konsep dan Aplikasinya*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media
- Lestari, I. P. (2013). Interaksi Sosial Komunitas Samin Dengan Masyarakat Sekitar. *Komunitas: International Journal of Indonesian Society and Culture*, 5(1), 74–86.
- Poloma, M. (2000). *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- Masdelina, M. (2017). Pertukaran Sosial, Interaksi Sosial , Pemulung dan Agen. <https://www.neliti.com/id/publications/205522/pola-pertukaran-sosial-dalam-interaksi-antara-pemulung-dan-agen-penjualan-sampah>.
- Mighfar, S. (2015). Social Exchange Theory : Telaah Konsep George C. Homans Tentang Teori Pertukaran Sosial. *Lisan Al-Hal: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan*, 9(2), 259–282.
- Ritzer, G. (2014). *Teori Sosiologi Modern Edisi Ketujuh*. Jakarta : Prenadamedia Group
- Rusdi, M. (2019). Interaksi Sosial Pedagang Sayur di Pasar Induk Namlea Kabupaten Buru. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(4).
- Sugiyono, S. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung : PT Alfabet
- Syukri, M. (2015). *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group